

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DALAM KELOMPOK
TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS IX SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 1 AIR TIRIS KABUPATEN KAMPAR**



Oleh:

**YENNI GUSRIANTI
NIM : 10813002609**

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DALAM KELOMPOK
TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS IX SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 1 AIR TIRIS KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh:

YENNI GUSRIANTI

NIM : 10813002609

**KONSENTRASI BIMBINGAN KONSELING
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Interaksi Sosial dalam Kelompok Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri I Air Tiris Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Yenni Gusrianti NIM. 10813002609 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 7 Sya'ban 1433 H.
27 Juni 2012 M.

Menyetujui

Ketua Program Studi

Kependidikan Islam

Pembimbing

Amirah Diniaty, M. Pd.Kons.

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Interaksi Sosial dalam Kelompok Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri I Air Tiris Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Yenni Gusrianti NIM. 10813002609. Telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 22 Sya'ban 1433 H/12 juli 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling.

Pekanbaru, 22 Sya'ban 1433 H
12 Juli 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr.H. Salfen Hasri, M.Pd.

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Penguji I

Penguji II

Drs. Muslim Afandi, M.Pd.

Sohiron, M.Pd.I.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Puji syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul ***Hubungan Interaksi Sosial Dalam Kelompok Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Air Tiris Kabupaten Kampar***, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis, terutama dari kedua orang tua penulis Ayahanda Saidi dan Ibunda Yuniar yang tidak pernah lelah berkorban dan berdo'a untuk Ananda agar menjadi orang yang berguna serta dapat mewujudkan cita-cita.

Selain itu pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau beserta Pembantu Dekan dan seluruh staff.

3. Ibu Amirah Diniaty, M.Pd, Kons. Selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan SyarifKasim Riau, beserta Ibu Zaitun, M.Ag. selaku sekretaris Jurusan Kependidikan Islam.
4. Bapak Drs. M. Hanafi, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak kepala sekolah beserta guru SMP Negeri 1 Airtiris Kabupaten Kampar yang telah membantu penulis dalam memperoleh data penelitian.
6. Kakak dan abang-abang tersayang Zaimah, Syahril, Yuli Hardi dan Afriadi yang selalu memberikan perhatian kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat dan teman seperjuangan Nurhidayati, Nurhadiya Fitri,Salma Fatma Wati dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Buat kakak, teman dan adik-adik kozt Friendly k' Echi, Santi, k' Zahraini,k' Romi, Tumini, Laila, dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih untuk motivasinya.

Akhirnya, semoga segala amal jariah dibalas dengan balasan yang berlipat ganda oleh Allah Swt. *Amin amin ya robbal 'alamin..*

Pekanbaru, 27 Juni 2012

YENNI GUSRIANTI
NIM. 10813002609

ABSTRAK

Yenni Gusrianti (2012) Hubungan Interaksi Sosial dalam Kelompok Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Air Tiris Kabupaten Kampar

Motivasi merupakan dorongan, suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil. Motivasi menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada manusia, sehingga akan bergayut pada persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak melakukan sesuatu. Menurut teori *social interction*, interaksi sosial yang membentuk motivasi. Keinginan untuk tampil seragam dengan orang lain yang menjadikan kita berperilaku tertentu. Sedangkan menurut prinsip motivasi teori dari *Behavioristik*, menyatakan bahwa seorang siswa yang duduk di sekolah tingkat pertama lebih termotivasi dalam belajar kalau mendapatkan penguatan dari teman sebaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya, motivasi belajar siswa dan hubungan antara interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Air Tiris Kabupaten Kampar.

Subjek penelitian adalah siswa sedangkan objek penelitian adalah hubungan antara interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Air Tiris Kabupaten Kampar yang berjumlah 304 orang. Penulis menggunakan sampel sebesar 30% yakni 34 orang. Penarikan sampel dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Metode pengumpulan data dengan skala psikologi, yaitu skala interaksi sosial dan skala motivasi belajar. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis *deskriptif persentase*. Teknik ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua. Sedangkan untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar siswa data dianalisis dengan teknik korelasi *product moment*.

Berdasarkan penyajian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa 1. Interaksi sosial siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Air Tiris Kabupaten Kampar sebagian besar tergolong cukup baik. 2. Motivasi belajar siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Air Tiris Kabupaten Kampar sebagian besar tergolong sedang. 3. Terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dalam kelompok sebaya dan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Air Tiris Kabupaten Kampar. Berdasarkan perhitungan statistik koefisien korelasinya 0,855.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kerangka Teoretis	9
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Konsep Operasional	29
D. Asumsi dan Hipotesa	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian	33
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	33
D. Populasi dan Sampel Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	37
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	37
B. Penyajian Data	47
C. Analisis Data.....	50
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1	: Populasi dan Sampel Penelitian	34
Tabel III. 2	: Bobot Atau Skor Alternatif Jawaban	35
Tabel IV.1	: Mata Pelajaran Menurut Kurikulum yang Berlaku di SMP Negeri 1 kampar dan Jumlah Jamnya Perminggu	40
Tabel IV.2	: Keadaan Guru SMP Negeri 1 Kampar Tahun Pelajaran 2011-2012	41
Tabel IV.3	: Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Kampar Tahun Pelajaran 2011- 2012	45
Tabel IV.4	: Daftar Ruang Operasional SMP Negeri 1 Kampar Airtiris	46
Tabel IV.5	: Daftar Ruangan dan Fasilitas Operasional SMP Negeri 1 Kampar	47
Tabel IV.6	: Tabulasi Data Interaksi Sosial Dalam Kelompok Teman Sebaya.....	48
Tabel IV.7	: Tabulasi Data Motivasi Belajar	50
Tabel IV.8	: Hasil Out Put Perhitungan Interaksi Sosial Dalam Kelompo Teman Sebaya.....	51
Tabel IV.9	: Distribusi Frekuensi Relative Tentang Interaksi Sosial Dalam Kelompok Teman Sebaya.....	52
Tabel IV. 10	: Hasil Out Put Perhitungan Motivasi Belajar	53
Tabel IV.11	: Distribusi Frekuensi Relative Tentang Interaksi Sosial Dalam Kelompok Teman Sebaya.....	54
Tabel IV. 12	: Pasangan Data Variable X dan Y	56
Tabel IV. 13	: Korelasi Product Moment.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, orang sebagai individu yang hidup di tengah masyarakat ingin diakui sebagai salah satu bagian dari mereka. Keinginan timbul dari kebutuhan akan pengakuan. Demikian juga pengakuan dari lingkungan berpangkal pada keadaan individu itu sendiri. Misalnya, pribadinya, kemampuan yang dimiliki, prestasi. Pendapat dan evaluasi dari pihak lain merupakan suatu refleksi objektif dan harga diri pribadi dan dinamika pengakuannya ditentukan oleh adanya hubungan yang bersifat instrinsik dengan kebutuhan.

Motivasi menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada manusia, sehingga akan berhubungan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak melakukan sesuatu. Menurut teori Bandura bahwa perilaku yang dimunculkan individu merupakan hasil dari pengolahan observasinya terhadap lingkungan. Dari lingkunganlah individu mendapatkan banyak informasi yang akan digunakan sebagai dasar perilakunya dimasa mendatang. Demikian halnya dengan motivasi yang dimiliki oleh individu, motivasi yang dimiliki merupakan hasil pengadopsian motivasi perilaku-perilaku yang dilihatnya dari lingkungan sekitar. Menurut teori *social interaction* bahwa interaksi sosial yang membentuk motivasi kita.

Interaksi sosial menurut menurut Shaw dalam Ali merupakan suatu pertukaran antar pribadi yang masing-masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam

kehadiran mereka dan masing- masing perilaku mempengaruhi satu sama lain.¹ Dalam hal ini, tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu interaksi merupakan stimulus bagi individu lain yang menjadi pasangannya. Lebih tegas Suparno dalam Ary menjelaskan bahwa interaksi sosial, terlebih interaksi dengan teman- teman sekelompok, mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan pemikiran anak. Dengan interaksi ini, seorang anak dapat membandingkan pemikiran dan pengetahuan yang telah dibentuknya dengan pemikiran dan pengetahuan orang lain. Ia tertantang untuk semakin memperkembangkan pemikiran dan pengetahuannya sendiri. Tantangan kelompok akan membantu anak melakukan asimilasi dan akomodasi terhadap skema pengetahuan yang telah dimilikinya.²

Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karenanya, mereka cenderung bertingkah laku seperti tingkah laku kelompok sebayanya. Bagi remaja Sekolah Menengah Pertama, untuk diterima sebagai teman sebaya dalam belajar sangat menonjol. Untuk itu guru diharapkan mampu memanfaatkan kelompok untuk memotivasi siswa dalam belajar.³

Sedangkan menurut prinsip motivasi dari teori behavioristik menyatakan seorang siswa yang duduk di Sekolah Menengah Pertama lebih termotivasi dalam belajar kalau penguatan dari teman sebaya daripada guru sendiri.⁴ Dengan adanya motivasi, akan memberi arah pada tingkah laku remaja. Siswa mampu menyalurkan energinya untuk menyelesaikan tugas- tugas akademis, mengembangkan hubungan sosialnya, memperoleh penghargaan (penerimaan) dari lingkungan sosialnya serta meningkatkan rasa mampu, karena siswa termotivasi untuk memenuhi kekurangan dalam dirinya. Menurut Santosa, di dalam

¹ Ali, *Psikologi Remaja*, 2004, Jakarta: Bumi Aksara, h. 87

² Ary Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, 2000, Jakarta: Rineka Cipta, h. 107

³ Prayitno dan Elida, *Motivasi dalam Belajar*. 1989, Jakarta: FKIP IKIP Padang, h. 75

⁴ *Ibid.*, h. 54

kelompok teman sebaya tidak dipentingkan adanya struktur organisasi, namun diantara anggota kelompok merasakan adanya tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompoknya.⁵ Menurut Asher dkk dalam Jhon W Santrock

Murid yang lebih diterima oleh teman sebayanya dan punya keahlian sosial yang baik sering kali lebih bagus belajarnya di sekolah dan punya motivasi akademik yang positif. Sebaliknya murid yang ditolak oleh temannya, terutama yang sangat agresif, beresiko mengalami problem belajar, seperti mendapat nilai buruk, keluar atau dikeluarkan dari sekolah.⁶

Fenomena yang terjadi di lapangan siswa-siswa yang sedang berada pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) biasanya telah memiliki kelompok teman sebayanya sendiri-sendiri, yang dalam pilihannya tidak ditentukan oleh jenjang kelas (sekolah) dan tidak harus dalam satu kelas. Selain itu, rata-rata dalam satu kelompok memiliki minat atau kesenangan serta pola tingkah laku yang sama. Sehingga jika dalam suatu kelompok, ada anggota kelompok yang memiliki prestasi yang baik maka anggota yang lainnya akan termotivasi untuk menjadi identik atau berusaha untuk meraih hasil yang tidak jauh beda. Hal ini dikarenakan remaja butuh pengakuan dari guru dan teman-temannya sebagai sumber motivasi dalam belajar.

Seperti halnya terjadi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Air Tiris Kabupaten Kampar, menurut informasi dari guru pembimbing dan hasil observasi penulis di lapangan, siswa-siswi di sini pun telah memiliki kelompok teman sebayanya sendiri-sendiri yang di dalamnya mereka saling berinteraksi. Namun penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Ada sebagian siswa anggota kelompok teman sebaya yang rata-rata tergolong berprestasi baik, memperlihatkan motivasi belajar yang tinggi. Mereka berusaha agar tidak jauh beda

⁵ Slamet Santosa, 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 82

⁶ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Prenada Media Group, Jakarta, 2007, h. 533

dari anggota kelompoknya dalam hal prestasi. Tetapi ada pula sebagian anggota lainnya belum menunjukkan motivasi belajar yang tinggi untuk menyamai prestasi kelompoknya.

2. Ada sebagian anggota kelompok teman sebaya yang prestasi belajar anggotanya rata-rata tergolong biasa-biasa saja bahkan cenderung rendah, memiliki motivasi belajar yang rendah, namun ada pula sebagian anggotanya memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Memperhatikan gejala-gejala di atas, penulis tertarik meneliti lebih lanjut untuk mengetahui dengan pasti hubungan antara interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar. Karena itu penelitian ini berjudul Hubungan Interaksi Sosial dalam Kelompok Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Air Tiris Kabupaten Kampar.

B. Penegasan Istilah

1. Interaksi sosial

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.⁷

2. Kelompok teman sebaya

Kelompok teman sebaya adalah kelompok individu yang tingkat dan kematangan dan umurnya kurang lebih sama.⁸ Adapun yang dianggap sebagai kelompok teman sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Adapun yang dimaksud dengan interaksi sosial dalam kelompok teman

⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991, h.54

⁸ John W. Santrock. 2003. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga. h. 232

sebayanya dalam penelitian ini adalah hubungan antar siswa SMP Negeri 1 Air Tiris dalam kelompok-kelompok teman sebayanya yang saling mempengaruhi anggota dalam kelompok tersebut.

3. Motivasi belajar

Motivasi adalah sesuatu yang ada pada diri individu yang menggerakkan atau membangkitkan sehingga individu itu berbuat sesuatu.⁹ Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok dalam penelitian ini adalah hubungan interaksi sosial dalam kelompok sebaya dan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri I Air Tiris Kabupaten Kampar.. Berdasarkan persoalan pokok tersebut, maka persoalan-persoalan yang terkait dengan kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Siswa lebih cenderung akrab dengan kelompok teman sebayanya dan kurang peduli dengan kelompok teman sebaya yang lain.
- b. Siswa lebih senang berkumpul dengan kelompok teman sebayanya dan jarang bergabung dengan kelompok teman sebaya yang lain.
- c. Sebagian siswa anggota kelompok teman sebaya mengalami motivasi belajar yang rendah.

⁹ *Ibid*, h 192

- d. Siswa sangat mudah terpengaruh oleh teman sebayanya, jika prestasi teman sebayanya rendah maka prestasinya juga ikut rendah.

2. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan kemampuan penulis, maka tidak semua masalah di atas akan diteliti. Oleh karena itu penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu hanya pada masalah hubungan interaksi sosial siswa dalam kelompok sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Air Tiris Kabupaten Kampar.

3. Rumusan masalah

- a. Bagaimanakah interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Air Tiris Kabupaten Kampar?
- b. Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Air Tiris Kabupaten Kampar?
- c. Apakah ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dalam kelompok sebaya dan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Air Tiris Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya di SMP Negeri I Air Tiris Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam kelompok teman sebaya di SMP Negeri I Air Tiris Kabupaten Kampar.

- c. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dalam kelompok sebaya dan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Air Tiris Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan terutama bagi pihak konselor sekolah untuk melakukan bimbingan dalam bidang sosial guna menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- b. Bagi pengembangan keilmuan khususnya Bimbingan Konseling, sebagai salah satu sumbangan informasi tentang intensitas interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Air Tiris Kabupaten Kampar.

Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan program sarjana strata satu (S1) pada Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan sekaligus sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis.

a. Pengertian Interaksi Sosial.

Suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Interaksi sosial menurut menurut Shaw dalam Ali merupakan suatu pertukaran antar pribadi yang masing- masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka dan masing- masing perilaku mempengaruhi satu sama lain.¹

b. Jenis- jenis Interaksi.

Dalam setiap interaksi senantiasa didalamnya mengimplikasikan adanya komunikasi antar pribadi. demikian pula sebaliknya, setiap komunikasi antarpribadi senantiasa mengandung interaksi. Sulit untuk memisahkan antara keduanya. Atas dasar itu, Shaw (1976:10) membedakan interaksi menjadi tiga jenis, yaitu interaksi verbal, interaksi fisik, dan interaksi emosional.

- 1) Interaksi verbal terjadi apabila dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan alat-alat artikulasi. Prosesnya terjadi dalam bentuk saling tukar percakapan satu sama lain.
- 2) Interaksi fisik terjadi manakala dua orang atau lebih melakukan kontak dengan menggunakan bahasa-bahasa tubuh. Misalnya ekspresi wajah, posisi tubuh, gerak-gerik tubuh, dan kontak mata.

¹ Ali, *Op. Cit.* , h. 85

- 3) Interaksi emosional terjadi manakala individu melakukan kontak satu sama lain dengan melakukan curahan perasaan. Misalnya, mengeluarkan air mata sebagai tanda sedih, haru, atau bahkan terlalu bahagia.²

c. Ciri-ciri Interaksi Sosial.

Charles P. Loomis mencantumkan ciri penting dari interaksi sosial, yaitu:

- 1) Jumlah pelaku lebih dari seorang, bisa dua atau lebih.
- 2) Adanya komunikasi antara para pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
- 3) Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, kini dan akan datang, yang menentukan sifat dari aksi yang sedang berlangsung.
- 4) Adanya tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidak sama dengan yang diperkirakan oleh para pengamat.

Apabila interaksi sosial itu diulang menurut pola yang sama dan bertahan untuk waktu yang lama, maka akan terwujud hubungan sosial (social relation).³ Secara teoritis, sekurang-kurangnya ada dua syarat bagi terjadinya suatu interaksi sosial, yaitu terjadinya kontak sosial dan komunikasi. Terjadinya suatu kontak sosial tidaklah semata-mata tergantung dari tindakan, tetapi juga tergantung kepada adanya tanggapan terhadap tindakan tersebut. Sedangkan aspek terpenting dari komunikasi adalah bila seseorang memberikan tafsiran pada sesuatu atau perikelakuan orang lain.⁴

d. Ciri-ciri orang yang berinteraksi sosial yang baik

Dalam usahanya untuk mencapai interaksi sosial dengan lingkungan, terkadang tanpa mengalami hambatan sehingga akan muncul sikap perilaku yang positif. Lebih

²*Ibid.*, h. 88

³ Soerjono Soekanto. *Struktur dan Proses Sosial*, Jakarta: Rajawali, h. 113-114

⁴ J. Dwi Narwoko. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana, h.16.

lanjut Hurlock merumuskan orang yang memiliki ciri-ciri interaksi sosial yang baik disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Mampu dan bersedia menerima tanggung jawab.
- 2) Berpartisipasi bergembira dalam kegiatan yang sesuai dengan tiap tingkatan usia.
- 3) Segera menangani masalah yang menuntut penyelesaian.
- 4) Senang menyelesaikan dan mengatasi berbagai hambatan yang mengancam kebahagiaan.
- 5) Tetap pada pilihannya sampai diyakini bahwa pilihan itu shokheh.
- 6) Mengambil keputusan dengan senang tanpa konflik dan tanpa banyak menerima nasihat.
- 7) Lebih baik memperoleh kepuasan dan prestasi yang nyata ketimbang dari prestasi yang imajiner.
- 8) Dapat menggunakan pikiran sebagai alat untuk menciptakan cetak bina tindakan bukan sebagai akal untuk menunda atau menghindari suatu tindakan.
- 9) Belajar dari kegagalan tidak mencari-cari alasan untuk menjelaskan kegagalan.
- 10) Tidak membesar-besarkan keberhasilan atau mengharapkan pada bidang yang tidak berkaitan.
- 11) Mengetahui bekerja bila saatnya bekerja, dan mengetahui bermain bila saatnya bermain.
- 12) Dapat mengatakan “tidak” dalam situasi yang membahayakan kepentingan sendiri.
- 13) Dapat mengatakan “ya” dalam situasi yang akhirnya menguntungkan.

- 14) Dapat menunjukkan amarah secara langsung bila bersinggung atau bila haknya dilanggar.
- 15) Dapat menunjukkan kasih sayang secara langsung dengan cara dan takaran yang sesuai.
- 16) Dapat menahan sakit atau emosional bila perlu.
- 17) Dapat berkompromi bila menghadapi kesulitan.
- 18) Dapat memusatkan energi pada tujuan yang penting dan menerima kenyataan bahwa hidup adalah perjuangan yang tak kunjung berakhir.⁵

e. Ciri-ciri orang yang berinteraksi sosial yang buruk

Seseorang yang mengalami hambatan atau kegagalan dalam usahanya untuk menyesuaikan diri dengan situasi sosial di lingkungannya juga akan nampak dalam bentuk sikap dan perilaku yang cenderung negatif. Menurut Hurlock tanda-tanda umum ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan situasi sosial adalah:

- 1) Tidak bertanggung jawab tampak dalam perilaku mengabaikan pelajaran, misalnya untuk bersenang-senang dan mendapatkan dukungan sosial.
- 2) Sifat yang sangat agresif dan sangat yakin pada diri pribadi.
- 3) Perasaan tidak aman yang menyebabkan remaja patah mengikuti standar-standar kelompok.
- 4) Merasa ingin pulang berada jauh dengan lingkungan yang tidak dikenal.
- 5) Telah banyak berkhayal untuk mengembangkan ketidakmampuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari.

⁵ Hurlock, Elizabeth B. 1988. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga. h. 255

- 6) Mundur ke tingkat perilaku sebelumnya agar disenangi dan diperhatikan.
- 7) Menggunakan mekanisme pertahanan seperti rasionalisme, proyeksi, berkhayal dan memindahkan.

Apabila gejala-gejala tersebut di atas terus berlanjut dan tidak teratasi, maka akan tampak perilaku yang akan lebih berbahaya dan mengalami kegagalan hidup. Hal demikian juga dirumuskan oleh Hurlock dalam bukunya *Perkembangan Anak*, bahwa tanda-tanda penyesuaian diri dengan situasi sosial yang buruk secara umum sebagai berikut:

- 1) Mengamuk akibat provokasi kecil, menunjukkan tanda-tanda kekhawatiran dan cemas yang berlebihan.
- 2) Sering tampak depresif dan jarang tersenyum atau bergurau.
- 3) Sering tampak terhanyut dalam lamunan.
- 4) Menunjukkan kepekaan besar terhadap sindiran yang nyata maupun yang dibayangkan.
- 5) Ketidakmampuan menghadapi perilaku salah meskipun berulang kali diperingatkan dan dihukum.
- 6) Kebiasaan berbohong untuk memenuhi suatu tujuan.
- 7) Permusuhan pada setiap jenis kekuasaan.
- 8) Lari dari rumah.
- 9) Membadut untuk menarik perhatian, memproyeksi kesalahan pada orang lain dan mencari-cari alasan bila dikritik.
- 10) Sikap iri hati menutupi kesalahan dengan mengecilkan nilai dan hal-hal yang tidak dapat dicapai.

Anak yang memiliki interaksi sosial yang buruk disebut mal adjusted. Sedangkan penyebab interaksi sosial yang buruk adalah penolakan diri dan tidak menyukai diri. Hal ini banyak dialami oleh anak yang berkelainan atau luar biasa. Karena keadaan menunjukkan perbedaan atau penyimpangan yang sangat besar dibandingkan dengan orang yang oleh lingkungannya dianggap normal. Apabila dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial di atas, lingkungan keluarga dan masyarakat sangat besar dalam mempengaruhi proses interaksi sosial seseorang. Dalam keluarga yang memiliki anak berkelainan melayani segala kebutuhannya dengan perasaan kasihan yang tidak pada tempatnya, anak cenderung dimanjakan, akhirnya kepribadian anak cenderung manja tidak mampu mandiri dan memiliki sifat ketergantungan sangat besar pada orang lain.⁶

1. Teman Sebaya

a. Pengertian

Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Selain keluarga dan guru, teman sebaya juga memainkan peran penting dalam perkembangan anak-anak. Interaksi teman sebaya yang memiliki usia yang sama memainkan peran khusus dalam perkembangan sosioemosional anak-anak.

Salah satu fungsi yang paling penting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia luar keluarga.

⁶ Hurlock, Elizabeth B. *Op. Cit.. Perkembangan Anak*. h. 265

b. Fungsi kelompok teman sebaya.

Sifat dasar dari hubungan antar teman sebaya melalui perubahan yang penting pada masa remaja. Teman sebaya menyediakan sarana untuk perbandingan secara sosial dan sumber informasi tentang dunia di luar keluarga. Hubungan teman sebaya yang baik mungkin diperlukan untuk perkembangan sosial yang normal pada masa remaja. Ketidakmampuan remaja untuk masuk ke dalam suatu lingkungan sosial pada masa kanak-kanak atau masa remaja di hubungkan dengan berbagai masalah dan gangguan. Jadi pengaruh teman sebaya dapat positif maupun negatif.

c. Interaksi sosial dengan teman sebaya.

Teman sebaya merupakan sumber status, persahabatan dan rasa saling memiliki yang penting dalam situasi sekolah. Kelompok teman sebaya juga merupakan komunitas belajar di mana peran-peran sosial dan standar yang berkaitan dengan kerja dan prestasi dibentuk. Di sekolah, remaja biasanya menghabiskan waktu bersama-sama paling sedikit selama enam jam setiap harinya. Sekolah juga menyediakan ruang bagi banyak aktivitas remaja sepulang sekolah maupun di akhir pekan.⁷

d. Perubahan perkembangan dalam hubungan teman sebaya.

Pada awal masa remaja, bergabungnya anak-anak dalam kelompok dengan gender yang berbeda mulai meningkat. Dalam masa remaja pula, banyak siswa yang menjadi anggota dari berbagai kelompok dan setia pada kelompok bisa memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap kehidupan mereka. Identitas kelompok dan pergaulannya, bisa mengesampingkan identitas pribadi remaja. Di sekolah menengah manapun, sering kali ada tiga sampai enam kelompok yang terbentuk dengan baik.

⁷John. W. Santrock. *Op.cit.*, h. 232-270

Beberapa kelompok yang umum adalah para atlet, orang-orang populer, siswa-siswa yang pandai, dan siswa-siswa nakal.

Persahabatan cenderung memainkan peran perkembangan yang lebih penting di sekolah menengah ketimbang di sekolah dasar. Para remaja menyingkap informasi yang lebih pribadi kepada teman-teman mereka daripada anak-anak yang lebih muda. Para remaja pun mengataa bahwa mereka lebih bergantung pada teman-teman mereka daripada dengan orangtua mereka, untuk memuaskan kebutuhan pertemanan, persaaan berharga, dan keintiman.⁸

2. Motivasi Belajar

Pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses untuk merubah tingkah laku ke arah yang diinginkan, dengan pendidikan manusia mampu menyikapi tabir yang ada di alam sekitarnya, dengan harapan dapat menjangkau kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang dengan pola pikir yang kritis dan sistematis. Pendidikan merupakan suatu proses atau sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Kelancaran jalannya komponen akan membawa kelancaran pada proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan tentunya tidak lepas dari belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan motivasi dalam belajar.

Motivasi adalah “semua hal (verbal, fisik, psikologis) yang membuat seseorang melakukan sebagai respon”.⁹ Menurut Sudarsono motivasi adalah “tenaga yang mendorong seseorang untuk berbuat”.¹⁰ Sedangkan menurut Sardiman motivasi adalah

⁸ John W. Santrock, *Perkembangan.*, *Op.cit.*, h. 109-114

⁹ Nancy Stevenson, *Seni Memotivasi*. Andi Offset: Yogyakarta. 2001, h.2

¹⁰ Sudarsono, , *Kamus Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997, h. 31

“daya penggerak yang telah menjadi aktif”.¹¹ Slavin dalam Anni dkk mendefinisikan motivasi sebagai “proses internal yang mengaktifkan, memandu dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus”.¹² Sedangkan menurut Brophy dalam Prayitno mendefinisikan motivasi sebagai “energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku”.¹³

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁴ Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga pengertian penting:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ke tiga pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan suatu energi

¹¹Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi. Aksara. 2004, h.73

¹²Anni Catharina Tri, dkk, *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK. 2004, h. 111

¹³Prayitno, Elida., *Op. Cit.*, h. 8

¹⁴Sardiman AM, *Op.Cit.*, h. 74

yang ada pada diri manusia, sehingga akan berhubungan dengan persoalan kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dari beberapa pengertian tentang motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka tersebut. Jadi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang, namun adanya motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

3. Ciri- ciri Motivasi

Motivasi terbentuk karena adanya kebutuhan (needs) yang tidak terpenuhi, sehingga individu mengalami tekanan. Pada saat kebutuhan belum terpenuhi, individu mengalami ketidakseimbangan. Untuk mengurangi tekanan tersebut individu melakukan suatu usaha (drive) tertentu untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sehingga ada keseimbangan dalam dirinya. Tinggi rendahnya motivasi menunjukkan pada perbedaan kecenderungan individu dalam berusaha untuk meraih suatu prestasi. Menurut Tension dalam Ibrahim karakteristik individu yang memiliki motivasi tinggi:

- a. Senang bekerja keras untuk mencapai keberhasilan.
- b. Selalu khawatir mengalami kegagalan.
- c. Cenderung bertindak atau menetapkan suatu pilihan yang realistis.
- d. Senang berkompetisi yang sehat.

- e. Bertanggung jawab atas pilihan atau perbuatannya.¹⁵

Motivasi berprestasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong atau menggerakkan, untuk memenuhi keinginan atau kebutuhannya. Manusia bertindak laku karena didorong oleh adanya kebutuhan, Sehingga tingkah laku seseorang bergantung pada faktor kebutuhan tersebut.

Menurut Sardiman motivasi memiliki ciri- ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja secara terus- menerus alam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam- macam masalah untuk orang dewasa (politik, penentangan terhadap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas- tugas rutin (hal- hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal- soal.¹⁶

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi itu sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak sesuatu yang rutinitas.

Dengan tidak bermaksud mengabaikan faktor- faktor yang lain, dalam penelitian ini ciri- ciri motivasi yang akan diungkap adalah :

¹⁵Ibrahim, Hasiah, 2005. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran. Semarang. FIP Universitas Negeri Makasar. EDUKASI. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan, h. 27

¹⁶ Sardiman AM., *Op. Cit.*, h. 83

- a. Senang bekerja keras untuk mencapai keberhasilan.
- b. Ulet menghadapi kesulitan belajar.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam- macam masalah belajar.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cenderung bertindak atau menetapkan pilihan yang realistis.
- f. Senang berkompetisi secara sehat.
- g. Tidak mudah melepas hal yang diyakini.
- h. Bertanggung jawab atas pilihan atau perbuatannya.

5. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Fungsi motivasi dalam belajar menurut Sardiman yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak di dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan- perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan- perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁷

Di samping itu, ada juga fungsi- fungsi yang lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya

¹⁷ *Ibid.*, h. 84

motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

6. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman AM, ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, yaitu:

a. Sikap

Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap diperoleh melalui proses seperti pengalaman, pembelajaran, identifikasi, perilaku peran. Karena sikap itu dipelajari, sikap juga dapat dimodifikasi dan diubah. Sikap dapat membantu secara personal karena berkaitan dengan harga diri yang positif, atau dapat merusak secara personal karena adanya intensitas perasaan gagal. Sikap berada pada diri setiap orang sepanjang waktu dan secara konstan sikap itu mempengaruhi perilaku dan belajar.

b. Kebutuhan

Kebutuhan bertindak sebagai kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan, semakin besar peluangnya untuk mengatasi perasaan yang menekan di dalam memenuhi kebutuhannya. Tekanan ini dapat diterjemahkan ke dalam suatu keinginan ketika individu menyadari adanya perasaan dan berkeinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila siswa membutuhkan atau menginginkan sesuatu untuk dipelajari, mereka cenderung termotivasi.

c. Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan. di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Apapun kualitasnya, stimulus yang unik akan menarik perhatian setiap orang dan cenderung mempertahankan keterlibatan diri secara aktif terhadap stimulus tersebut. Rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa. Apabila siswa tidak memperhatikan pembelajaran, maka sedikit sekali belajar akan terjadi pada diri siswa tersebut.

d. Afeksi

Sikap afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional, kecemasan, kepedulian dan pemilikan. Dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Tidak ada kegiatan belajar yang terjadi di dalam kevakuman emosional. Siswa merasakan sesuatu saat belajar, dan emosi siswa tersebut dapat memotivasi perilakunya kepada tujuan. Apabila emosi bersifat positif pada waktu kegiatan belajar berlangsung, maka emosi mampu mendorong siswa untuk belajar keras. Integritas emosi dan berpikir siswa itu dapat mempengaruhi motivasi belajar dan menjadi kekuatan terpadu yang positif, sehingga akan menimbulkan kegiatan belajar yang efektif.

e. Kompetensi

Manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh kompetensi dari lingkungannya. Teori kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungan secara efektif.

f. Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa untuk mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penguatan positif memainkan peranan penting. Penguat positif menggambarkan konsekuensi atas peristiwa itu sendiri. Penguat positif dapat berbentuk nyata, misalnya dapat berupa sosial, seperti afeksi.

Dalam kegiatan belajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.¹⁸

7. Macam- macam motivasi

Menurut Sardiman, motivasi diantaranya dapat dilihat dari sudut pandang:

a. Motivasi Intrinsik

Adalah motif- motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi Ekstrinsik adalah motif- motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan, dari luar tindakan atau perbuatan yang didasarkan oleh dorongan- dorongan yang bersumber dari luar pribadi seseorang (lingkungan) melakukan sesuatu karena ada paksaan dari luar.

Keberadaan motivasi ekstrinsik juga diperlukan dalam kegiatan belajar, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen- komponen lain dalam proses pembelajaran ada yang kurang menarik bagi siswa. Di dalam kegiatan belajar dan mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktifitas

¹⁸ *Ibid.*, h. 92

dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.¹⁹

8. Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar

Kelompok teman sebaya, merupakan sarana bagi remaja untuk saling berinteraksi. Setiap kelompok teman sebaya, memiliki peraturan- peraturan sendiri, mempunyai harapan- harapan sendiri bagi para anggotanya. Melalui kelompok teman sebaya remaja akan belajar standar moralitas orang dewasa, bermain secara baik, kerja sama, kejujuran dan tanggungjawab. Di dalam kelompok teman sebaya remaja dapat merasa diterima, dibutuhkan, dihargai.²⁰

Dengan demikian mereka dapat merasakan adanya kepuasan dalam interaksi sosialnya.

Identifikasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi interaksi sosial. Dalam mencari jati diri remaja cenderung mencari tokoh identifikasi melalui lingkungannya sosialnya. Kelompok teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan remaja. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karenanya, akibat dari interaksi dengan teman sebaya, mereka cenderung bertingkah laku seperti tingkah laku kelompok teman sebayanya.

Bagi remaja Sekolah Tingkat Pertama, motivasi afiliasi, untuk diterima sebagai teman sebaya dalam belajar sangat menonjol. Dengan adanya motivasi, akan memberi arah pada tingkah laku remaja. Siswa mampu menyalurkan energinya untuk

¹⁹ *Ibid.*, h. 86

²⁰ Wibisono, Eka Adrian, 2004. Hubungan Interaksi Remaja dalam Peer group dengan Pengambilan Keputusan Remaja di SMA Unggulan Nurul Islami Semarang Tahun Pelajaran 2003/ 2004. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.

menyelesaikan tugas-tugas akademis, mengembangkan hubungan sosialnya, berusaha memperoleh penghargaan (penerimaan) dari teman sebayanya serta meningkatkan rasa mampu, karena siswa termotivasi untuk memenuhi kekurangan dalam dirinya.

Remaja yang memiliki kelompok teman sebaya yang rajin, rapi dan rata-rata memiliki prestasi belajar yang menonjol akan termotivasi untuk belajar lebih baik agar dirinya tetap dapat diterima dalam kelompok tersebut. Di sinilah letak hubungannya, interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

1. Lili Jumiati, mahasiswa Fakultas Psikologi Program studi Psikologi UIN Suska Riau pada tahun 2008 yang meneliti dengan judul **Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya Dengan Motivasi Dalam Belajar**. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa arah sikap terhadap sasaran kegiatan belajar santri pada kategori sangat rendah terdapat 5,98% (4 orang), untuk kategori rendah 55,22% (37 orang), untuk kategori tinggi 14,93% (10 orang) dan kategori sangat tinggi 23,88% (16 orang). Data ini menunjukkan mayoritas santri memiliki arah sikap terhadap sasaran kegiatan belajar yang rendah. Artinya, santri cenderung memiliki sikap yang negatif/ tidak menyukai kegiatan belajar.
2. Gusma Afriani, mahasiswa program Pascasarjana IAIN Susqa Pekanbaru pada tahun 2003 meneliti dengan judul **Kontribusi Motivasi Instrinsik dan Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN 1 Pekanbaru**. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa motivasi instrinsik memiliki kontribusi yang signifikan terhadap

prestasi belajar siswa, demikian pula kemampuan interaksi sosial siswa berkontribusi positif terhadap prestasi belajar siswa.

Meskipun penelitian di atas ada kesamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan ini, namun secara substantif pokok masalah yang dikaji berbeda. Lili Jumiati meneliti Hubungan antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya dengan Motivasi Dalam Belajar, sementara penulis meneliti hubungan interaksi sosial dengan motivasi belajar, dengan menitik beratkan hubungan interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar pada Siswa Kelas IX SMP Negeri I Air Tiris Kabupaten Kampar Tahun ajaran 2011/ 2012. Demikian pula dengan Gusma Afriani, beliau menelitian tiga variabel yang salah satu variabelnya adalah interaksi sosial siswa, kemudian dilihat seberapa besar kontribusinya terhadap prestasi belajar siswa MAN 1 Pekanbaru.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis berkesimpulan bahwa permasalahan yang terkandung dalam penelitian yang penulis lakukan ini belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

C. Konsep Operasional

1. Upaya manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya dilaksanakan melalui proses sosial yang disebut interaksi sosial, yaitu hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok dalam masyarakat. Kelangsungan interaksi sosial ini, meskipun dalam bentuknya yang sederhana namun merupakan proses yang kompleks. Adapun bentuk-bentuk interaksi sosial yang akan dijadikan acuan pengembangan instrument dalam penelitian ini, yaitu:
 - a. Kerja sama (*Cooperation*)

Kerja sama ialah suatu bentuk interaksi sosial dimana orang-orang atau kelompok-kelompok bekerja sama bantu-membantu untuk mencapai tujuan bersama. Misalnya, gotong-royong membersihkan halaman sekolah.

b. Persaingan (*Competition*)

Persaingan adalah suatu bentuk interaksi sosial dimana orang-orang atau kelompok-kelompok berlomba meraih tujuan yang sama.

c. Pertentangan (*Conflict*)

Pertentangan adalah bentuk interaksi sosial yang berupa perjuangan yang langsung dan sadar antara orang dengan orang atau kelompok dengan kelompok untuk mencapai tujuan yang sama

d. Persesuaian (*Accommodation*)

Persesuaian ialah proses penyesuaian dimana orang-orang atau kelompok-kelompok yang sedang bertentangan bersepakat untuk menyudahi pertentangan tersebut atau setuju untuk mencegah pertentangan yang berlarut-larut dengan melakukan interaksi damai baik bersifat sementara maupun bersifat kekal. Selain itu akomodasi juga mempunyai arti yang lebih luas yaitu, penyesuaian antara orang yang satu dengan orang yang lain, antara seseorang dengan kelompok, antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.

d. Asimilasi atau perpaduan (*Assimilation*)

Perpaduan adalah suatu proses sosial dalam taraf kelanjutan, yang ditandai dengan usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat di antara individu atau

- kelompok. Dan juga merupakan usaha- usaha untuk mempertinggi kesatuan tindakan, sikap, dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama.
2. Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah kekuatan untuk mendorong, menentukan dan menyeleksi perbuatan yang nyata dari individu untuk belajar. Adapun ciri- ciri motivasi belajar yang akan dijadikan acuan pengembangan instrument dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
- a. Senang bekerja untuk mencapai keberhasilan
 - b. Ulet menghadapi kesulitan belajar.
 - c. Menunjukkan minat terhadap bermacam- macam.masalah.
 - d. Lebih senang bekerja mandiri.
 - e. Cenderung bertindak atau menetapkan pilihan yang realistis.
 - f. Senang berkompetisi secara sehat.
 - g. Tidak mudah melepas hal yang diyakini.
 - h. Bertanggung jawab atas pilihan atau perbuatannya.

D. Asumsi dan Hipotesa

1. Asumsi
 - a. Interaksi sosial kelompok teman sebaya berbeda-beda.
 - b. Motivasi belajar siswa di kelas berbeda.
 - c. Ada kecenderungan motivasi belajar siswa berhubungan dengan interaksi sosial kelompok teman sebaya.
2. Hipotesa.

Hipotesis alternatif (Ha) :

Ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Air Tiris Kabupaten Kampar.

Hipotesis nol (H_0) :

Tidak ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Air Tiris Kabupaten Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Ditinjau dari judul penelitian yaitu hubungan interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Air Tiris Kabupaten Kampar, maka diketahui bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif korelasional. Sebab penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variable dan dideskripsikan apa adanya. Dalam menganalisis data dengan menggunakan data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistik, setelah diperoleh hasilnya, kemudian dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik tersebut.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama empat bulan, dimulai pada bulan Maret sampai Juni 2012. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Air Tiris Kabupaten Kampar. Dipilihnya SMP Negeri 1 Air Tiris Kabupaten Kampar dikarenakan permasalahan tersebut penulis temukan di SMP ini.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Air Tiris kabupaten Kampar sedangkan objek penelitian adalah hubungan interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar siswa.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX yang berjumlah 114 orang yang terbagi dalam empat kelas, dua kelas masing-masing berjumlah 36 siswa dan dua kelas lainnya masing-masing berjumlah 21 siswa. Mengingat populasi cukup besar, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel. Sampel ditarik sebesar 30% dengan teknik *proportional random sampling*. Dengan demikian jumlah sampel penelitian adalah 34 orang.

Tabel III.1

POPULASI DAN SAMPEL

No	Kelas	Populasi	Sampel (30 %)	Dibulatkan
1	IX A	36	10.8	11
2	IX B	21	6,3	6
3	IX C	36	10.8	11
4	IX D	21	6,3	6
Jumlah		114		34

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang interaksi sosial dan motivasi belajar siswa. Angket yang digunakan adalah angket dengan jenis tertutup. Setiap item pertanyaan atau pernyataan memiliki empat alternatif jawaban. Alternatif jawaban disusun dengan mengikuti skala Likert, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS). Pernyataan yang disusun ada dua jenis, pernyataan positif dan pernyataan negatif. Untuk kepentingan analisis alternatif jawaban tersebut

diberi bobot dari skor tertinggi yakni 4 sampai skor terendah yakni 1. Untuk lebih jelasnya dpt diperhatikan tabel berikut:

Tabel III.2

BOBOT ATAU SKOR ALTERNATIF JAWABAN

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif	Bobot	Alternatif	Bobot
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Kurang Setuju (KS)	2	Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	1	Tidak Setuju (TS)	4

2. Observasi

Teknik observasi penulis gunakan untuk memperoleh data awal pada saat studi pendahuluan.

F. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul, maka akan dianalisis secara kuantitatif dengan teknik korelasi.

Korelasi yang digunakan adalah korelasi product moment dengan rumus¹:

¹Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Pekanbaru: LSFK₂P, 2006), h. 98

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Angka Indeks Korelasi “r” Product moment

N = Sampel

XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

X = Jumlah seluruh skor X

Y = Jumlah seluruh skor Y

Dalam pelaksanaannya, ketika memproses data penulis menggunakan bantuan perangkat komputer dengan program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 *for windows*.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

SMP Negeri 1 Kampar berdiri pada tahun 1960, yang merupakan SMP tertua di Kecamatan Kampar yang awalnya diberi nama SMP Kampar. Status kepemilikan awal sekolah ini adalah milik masyarakat/ swasta karena didirikan oleh masyarakat setempat secara bergotong royong dengan membentuk kepanitiaan yang bernama Panitia Pembangunan SMP Kampar yang dipimpin oleh seorang ketua bernama Muhammad Nur, dengan dibantu oleh dua orang anggota diantaranya adalah H. Mak Asim dan H. Muhammad Husin. Biaya operasional sekolah pada waktu itu, sebagian besar ditanggung oleh Kenegerian airtiris. Selama sekolah ini berstatus swasta telah dipimpin oleh empat (4) orang kepala sekolah secara bergantian, pertama, Sopian, kedua Daylami, ketiga Sartunis Salja dan yang keempat Hasan Basri Jamil.

Pada tahun 1963, status kepemilikan SMP Negeri 1 Kampar diambil alih dan dikelola oleh pemerintah dengan status negeri yang diberi nama SMP Negeri Airtiris. Sejak tahun 1963 sampai sekarang, SMP Negeri 1 Kampar telah dipimpin oleh 8 orang kepala sekolah, diantaranya:

- | | |
|---------------------------|-------------|
| a. Hasan Basri Djamil,B.A | 1962 - 1968 |
| b. Fahrudin, B.A | 1968 – 1972 |
| c. Syartunis Salja | 1972 – 1992 |
| d. Amirudin Bahas | 1992 – 1997 |
| e. Syaiful Azim | 1997 – 1999 |
| f. Rusdi Mulia | 1999 - 2009 |

- g. Drs. H. Zainal Abidin, M.M 1999 – 2009
h. H. Asrul, S.Sos, M.Pd 2009 – sekarang

Adapun identitas atau profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar (SMP N 1 Kampar) saat ini adalah :

Nama Sekolah	: SMPN 1 Kampar
Nomor Statistik	: 201090105007
Tipe Sekolah	: A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi	: A skor 87
Alamat Sekolah	: Jalan Pekanbaru-Bangkinang KM.50
Kelurahan/Desa	: Airtiris
Kecamatan	: Kampar
Kabupaten/Kota	: Kampar
Provinsi	: Riau

2. Visi dan Misi

Visi

Unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq dan iptek.

Misi

- Meningkatkan professional dan habitalis kinerja serta tanggap dalam perubahan.
- Mewujudkan keunggulan dalam imtaq dan imtek.

- c. Mengikuti perlombaan akademik dan non akademik.
- d. Mengaktifkan team olahraga sekolah.
- e. Meningkatkan kelompok belajar MIPA dan Bahasa Inggris.
- f. Melaksanakan pengembangan metode pembelajaran.
- g. Meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan.
- h. Meningkatkan pelaksanaan 5 K.

3. Kurikulum

Adapun kurikulum yang digunakan SMP Negeri 1 Kampar sekarang adalah menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia yakni Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) yang disesuaikan dengan buku-buku panduan yang telah ditetapkan. Adapun mata-mata pelajaran yang diajarkan pada SMP Negeri 1 Kampar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.1

**MATA PELAJARAN MENURUT KURIKULUM YANG BERLAKU
DI SMP NEGERI 1 KAMPAR DAN JUMLAH
JAMNYA PERMINGGU**

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Jam Pelajaran Perminggu		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX

1	Pendidikan Agama Islam			
2	Pendidikan Kewarganegaraan			
3	Bahasa Indonesia			
4	Bahasa Inggris			
5	Matematika			
6	Ilmu Pengetahuan Alam			
7	Ilmu Pengetahuan Sosial			
8	Seni Budaya			
9	Penjaskes			
10	Keterampilan			
11	Teknologi Informasi dan komunikasi			
12	Arab Melayu			
13	Bahasa Arab			
14	Bimbingan Konseling			
15	Pramuka	2	2	-
16	Kelompok Ilmiah Remaja			
17	Seni Budaya			
18	Olahraga dan Prestasi			
	Jumlah			

4. Sumber Daya Manusia

a. Pimpinan

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Kampar bernama H. Asrul, S.Sos, M.Pd. dilihat dari kepemimpinannya bapak H. Asrul, S.sos, M.Pd adalah seorang kepala sekolah yang energik, berwibawa yang selalu berusaha memajukan pendidikan SMP Negeri 1 Kampar. Hal ini terlihat dari usahanya yang berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai di SMP Negeri 1 serta berusaha meningkatkan kualitas tenaga pengajar, sehingga sekolah ini menjadi Sekolah Standar Nasional.

b. Tenaga Pengajar

Daftar nama Guru, Pegawai Negeri dan Honorer pada SMP Negeri 1 Kampar

Airtiris tahun pelajaran 2011/2012

Tabel IV.2

KEDAAN GURU SMP NEGERI 1 KAMPAR
TAHUN PELAJARAN 2011-2012

NO	NAMA	STATUS	KET
1.	H.ASRUL.S.Sos, M.Pd.	PNS	KEPSEK
2.	MUHAMMAD RIALIS,S.Pd.	PNS	WAKASEK
3	ZULKARNAINI, S.Pd.	PNS	WAKASEK
4.	MARJULIS, S.Pd.	PNS	WAKASEK
5	HJ. YENI ERIZA, S.Pd.	PNS	WAKASEK
6.	Dra. Hj.ZAIMATUN NAYYIROH	PNS	GURU
7.	Hj. YUNIBAR	PNS	GURU
8.	ADY LINDA, S.Pd	PNS	GURU
9.	AMRINA, S.Pd.	PNS	GURU
10.	HJ. ELI YERTI, S.Pd.	PNS	GURU
11.	ABD. MU'IS MAS, S.Pd.I	PNS	GURU
12.	MAINIZAR, S.Pd.	PNS	GURU
13.	NASARUDDIN, S.Pd.	PNS	GURU
14.	HJ. YUNIAR	PNS	GURU
15.	ISMAWATI	PNS	GURU
16.	ASMARIZAR, S.Pd..	PNS	GURU
17.	H. ZAMHAR, S.Pd.	PNS	GURU
18.	ABU BAKAR, S.Pd.	PNS	GURU
19.	R. ZULKARNAIN	PNS	GURU
20.	FATIMAH YAMAN	PNS	GURU
21.	ASTAR, S.Pd.	PNS	GURU
22.	HJ. SYAMSYIMAR, S.Pd.	PNS	GURU
23.	ILYAS DAUD, S.Pd.	PNS	GURU
24.	HAMDANI, S.Pd.	PNS	GURU
25.	YULINARTI, S.Pd.	PNS	GURU
26.	H. SUDIRMAN	PNS	GURU
27.	YELMITA, S.Pd.	PNS	GURU
28.	DAMHIR, S.Pd.	PNS	GURU
29.	KHAIRUL SYAMSIR, S.Pd.	PNS	GURU
30.	ALMIZA, S.Pd.	PNS	GURU
31.	NENG ADELNIATI, S.Pd.	PNS	GURU
32.	H. NURHUSIN YAKUB	PNS	GURU
33.	YULINAS, S.Pd.I.	PNS	GURU
34.	ZUKRI, S.Pd.	PNS	GURU
35.	DASMAN	PNS	GURU
36.	HASDA EMA, S.Pd.	PNS	GURU
37.	MAHYUDDIN, S.Pd.I.	PNS	GURU
38.	SURIMAN, S.Pd.	PNS	GURU
39.	RUBIATI, S.Pd.	PNS	GURU
40.	WITRI MURTIN, S.Pd.	PNS	GURU
41.	M. NASIR	PNS	GURU
42.	JUSMANIAR,S.Pd.	PNS	GURU

43.	SYAMSIR,S.Pd.	PNS	GURU
44.	HAMDANI	PNS	GURU
45.	ZURMAILIS,S.Pd.	PNS	GURU
46.	MAZNI	PNS	GURU
47.	MURNIATI,S.Pd.	PNS	GURU
48.	IRZON JALIL,S.Si.	PNS	GURU
49.	ARMAWATI	PNS	GURU
50.	JUMARNI,S.Pd.	PNS	GURU
51.	ARMANUS	PNS	GURU
52.	LILIS FEBRIANTI,S.Pi.	PNS	GURU
53.	SRI EMELDA,S.Pd.	PNS	GURU
54.	Drs. ARMAINI	PNS	GURU
55.	MARYATI, S.Pd.I.	PNS	GURU
56.	MASHURI,S.Pd.I.	PNS	GURU
57.	Drs. ABU MANSYUR	PNS	GURU
58.	ERDAWATI,S.Pd.	PNS	GURU
59.	MASRI,S.Ag.	PNS	GURU
60.	CANDRA NOPRIANTI,S.Pd.	PNS	GURU
61.	YUSMANIAR,S.Si.	PNS	GURU
62.	ELDAYATI,S.Ag.	PNS	GURU
63.	BUSTAMI,S.Pd.	PNS	GURU
64.	NURMIATI,S.Ag.	PNS	GURU
65.	ERMADANIS,S.HI.	PNS	GURU
66.	MELIWATI, A.Md.	PNS	GURU
67.	H. NURHADI, S.Ag.	PNS	GURU
68.	WINARSIH, S.Pd.	PNS	GURU
69.	LINDA YANI, S.Pd.	PNS	GURU
70.	ROWIYAH, S.Pd.	PNS	GURU
71.	HELMIZAR, S.Ag.	PNS	GURU
72.	ASMURNIATI,S.Pi.	HONOR PROVINSI	GURU
73.	MULYADI CANDRA,S.S.	HONOR PROVINSI	GURU
74.	MARNI YENDRI, A.Md.	HONOR KOMITE	GURU
75.	ILYAS,S.E	HONOR KOMITE	GURU
76.	ZULPANI	HONOR KOMITE	GURU
77.	EKA ASTRA MURNI,S.Pd.	HONOR KOMITE	GURU
78.	NURLAILA,S.Pd.	HONOR KOMITE	GURU
79.	M.SAUFU	PNS	Ka. TU
80.	SAFRIZAL	PNS	PEGAWAI
81.	IDRIS,S.Sos.	PNS	PEGAWAI
82.	ZULKIFLI	PNS	PEGAWAI
83.	SAIDINA UMAR	PNS	PEGAWAI
84.	AGUS SALIM	PNS	PEGAWAI
85.	H. TAFSIRUDDIN, S. Pd.I.	PNS	PEGAWAI
86.	AHMAD YANIS	PNS	PEGAWAI
87.	Hj.ERNI	PNS	PEGAWAI
88.	NURLAILA	PNS	PEGAWAI
89.	MILA DIARTI	HONOR KOMITE	PEGAWAI
90.	IDRIS	HONOR KOMITE	PEGAWAI
91.	DASMAWATI	HONOR KOMITE	PEGAWAI
92.	UMAR (dt)	HONOR KOMITE	PEGAWAI
93.	ILYAS	HONOR KOMITE	PEGAWAI
94.	GUSRIADI	HONOR KOMITE	PEGAWAI

c. Tenaga Adminitrasi

Tenaga adminitrasi guru di SMP NEGERI 1 KAMPAR telah ada pegawai tetap yang menanganinya. Dan dengan adanya pegawai tetap ini maka dapat memperlancar tugas pelaksanaan kegiatan adminitrasi.

d. Pustakawan

- 1) Merencanakan pengadaan buku/ bahan pustaka media elektronik
- 2) Pengurus perpustakaan
- 3) Merencanakan pengembangan perpustakaan
- 4) Memelihara dan memperbaiki buku-buku / bahan pustaka / media pustaka.
- 5) Membuat adminitrasi keluar-masuk buku / bahan perpustakaan.
- 6) Menyimpan buku perpustakaan
- 7) Menyusun tata tertib perpustakaan
- 8) Menyusun program pelaksanaan secara berkala.

e. Laboran

Laboran SMP NEGERI 1 KAMPAR merupakan coordinator atau pengelola labor sekolah yang mana ia bertugas membantu Kepala SMP NEGERI 1 KAMPAR dalam kegiatan sebagai berikut:

- 1) Merencanakan pengadaan alat dan bahan labor komputer dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- 2) Mengkoordinasi Jadwal dan tata tertib pemanfaatan labor komputer dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

- 3) Menyusun dan mengkoordinasi program tugas setiap penanggungjawab pengelolaan labor dan media belajar.
- 4) Menyusun jadwal dan tata teretib penggunaan labor
- 5) Memelihara dan perbaikan alat-alat labor
- 6) Dan lain sebagainya.

5. Siswa

Siswa-siswi SMP NEGERI 1 KAMPAR tahun pelajaran 2011/1012 berjumlah 880 orang yang terdiri dari 388 siswa laki-laki dan 492 siswa perempuan. Siswa kelas VII berjumlah 290 orang yang terdiri dari 9 kelas atau rombel, siswa kelas VIII berjumlah 284 orang yang terdiri dari 8 kelas atau rombel dan siswa kelas IX berjumlah 304 orang yang terdiri dari 9 kelas atau rombel. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan tabel berikut:

Tabel IV.3

KEDAAN SISWA SMP NEGERI 1 KAMPAR TAHUN PELAJARAN 2011-2012

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Jumlah Rombel
		Laki-laki	Perempuan		
1	VII	138 orang	152 orang	290	9 ruang
2	VII	116 orang	170 orang	284	8 ruang
3	IX	134 orang	170 orang	304	9 ruang
Jumlah		388 orang	492 orang	880	26 uang

6. Sarana dan Prasarana

a. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya merupakan milik SMPN 1 Kampar yang sudah diaktanotariskan dengan luas tanah 12. 018,87 m².

b. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah umumnya baik, memiliki beberapa ruangan operasional sekolah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel IV.4

**DAFTAR RUANGAN OPERASIONAL SMPN 1
KAMPAR AIRTIRIS**

No	Nama Ruangan	Ukuran Ruangan	Jumlah
1.	Ruang kelas 2 lantai	7x9m	25
2.	Ruang kepala sekolah	5x7m	1
3.	Ruang wakil kepala sekolah	5x7m	1
4.	Ruang tata usaha	7x9m	1
5.	Ruang majelis guru	7x18m	1
6.	Ruang labor IPA	9x14m	1
7.	Ruang lab. Komputer	7x9m	1
8.	Ruang koperasi	3x9m	1

9.	Ruang perpustakaan	7x9m	1
10.	Ruang BP/BK	4x4m	1
11.	Ruang OSIS	4x4m	1
12.	Ruang sarana seni & olahraga	4x5m	1
13.	Ruang UKS	3x4m	1

Khusus untuk kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, SMPN 1 Kampar memiliki sarana dan prasarana olahraga yang cukup memadai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Daftar sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMPN 01 Kampar Airtiris:

Tabel IV.5

**DAFTAR RUANGAN DAN FASILITAS OPERASIONAL
SMPN 1 KAMPAR AIRTIRIS**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Lapangan sepak bola mini	1
2.	Lapangan volley ball	2
3.	Lapangan basket	1
4.	Lapangan bulu tangkis	1
5.	Lapangan tenis meja	4
6.	Matras senam	4
7.	Sound system senam irama	2
8.	Bola kaki	8
9.	Bola volley	8
10.	Bola basket	6
11.	Bola takraw	4
12.	Perlengkapan olahraga atletik	30

B. Penyajian Data

1. Data tentang Interaksi Sosial dalam Kelompok Teman Sebaya

Data tentang interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya diperoleh dari angket yang disebarkan kepada responden yakni siswa sebanyak 34 orang. Angket disusun dengan mengikuti skala Likert yang dimodifikasi yakni alternatifnya dijadikan empat buah. Jumlah item angket 26 buah. Angket yang disebarkan kembali dalam keadaan terisi semuanya. Selanjutnya angket tersebut ditabulasi berdasarkan alternatif jawaban yang dipilih responden, berupa skor atau bobot berdasarkan pilihan responden, yakni Sangat Setuju (SS) dengan bobot 4, Setuju (S) dengan bobot 3, Tidak Setuju (TS) dengan bobot 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan bobot 1. Berikut adalah data hasil tabulasi tersebut.

Tabel IV.6
TABULASI DATA INTERAKSI SOSIAL DALAM
KELOMPOK TEMAN SEBAYA

RES	NOMOR ITEM ANGKET																										JUM
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	1	2	1	1	71
2	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	86
3	3	4	2	3	4	4	3	1	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2	1	2	1	69
4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	1	1	2	2	1	71
5	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	1	1	2	2	1	71
6	4	2	2	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	2	3	2	3	2	78
7	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	4	3	3	81
8	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	1	1	1	2	1	70
9	4	2	3	4	4	2	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	82
10	3	3	2	3	4	2	3	1	3	1	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	1	2	2	1	62
11	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	2	2	3	4	3	1	3	2	4	2	2	1	3	2	1	70
12	2	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	2	2	3	4	3	1	3	2	4	2	2	3	1	1	70
13	4	4	4	4	4	4	2	4	1	1	4	4	3	3	3	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	3	67
14	3	2	3	4	2	3	4	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	1	73
15	3	1	3	4	4	2	4	3	3	2	4	4	3	3	1	2	2	3	2	3	1	2	2	1	2	1	65
16	2	2	3	3	2	3	4	1	4	1	4	3	3	4	4	2	4	4	2	4	1	3	2	3	3	3	74
17	2	2	3	3	2	3	4	1	4	1	4	3	3	4	4	2	4	4	2	4	1	3	2	3	3	3	74

18	3	3	3	4	3	2	3	1	3	1	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	1	2	3	2	2	72
19	3	3	4	3	3	1	3	1	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	1	3	3	1	2	1	3	2	61
20	3	1	3	4	4	2	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	2	2	2	1	3	1	75
21	3	1	3	4	4	2	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	1	2	2	1	3	1	75
22	3	3	2	4	3	1	3	1	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	1	4	1	1	1	1	1	2	59
23	4	1	3	4	4	2	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	1	2	2	3	1	3	75
24	3	2	2	3	4	3	3	2	3	1	1	4	4	3	3	4	1	3	4	3	1	1	2	2	2	1	65
25	3	4	3	3	4	3	4	2	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	2	1	2	2	1	1	73
26	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	1	2	1	2	1	1	1	1	61
27	4	4	3	3	4	2	3	2	2	2	2	4	3	4	4	2	1	3	3	3	3	1	2	1	2	3	70
28	3	1	2	4	3	2	4	2	1	3	1	4	4	4	4	3	1	4	2	3	2	2	1	1	2	1	64
29	3	4	3	4	2	2	1	1	1	3	3	2	4	3	4	2	4	3	1	1	3	2	4	2	3	3	68
30	3	4	2	3	3	1	3	1	2	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	3	70
31	3	4	3	3	3	2	3	1	2	1	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	1	2	1	1	3	1	66
32	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	1	1	1	1	3	76
33	3	4	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	1	1	1	1	1	70
34	3	4	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	60

2. Data Tentang Motivasi Belajar

Data tentang motivasi belajar siswa juga diperoleh dari angket yang disebarakan kepada responden yakni siswa sebanyak 34 orang. Angket ini juga disusun dengan mengikuti skala Likert yang dimodifikasi yakni alternatifnya dijadikan empat buah. Jumlah item angket 22 buah. Angket yang disebarakan kembali dalam keadaan terisi semuanya. Selanjutnya angket tersebut ditabulasi berdasarkan alternatif jawaban yang dipilih responden, yakni skor atau bobot berdasarkan pilihan responden, yakni Sangat Setuju (SS) dengan bobot 4, Setuju (S) dengan bobot 3, Tidak Setuju (TS) dengan bobot 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan bobot 1.

Berikut adalah data tentang motivasi belajar siswa hasil tabulasi tersebut:

MOTIVASI BELAJAR SISWA

RES	NOMOR ITEM ANGKET																						JUM
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	2	4	2	3	4	4	2	2	2	3	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	68
2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	85
3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	63
4	3	2	2	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	73
5	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	75
6	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	78
7	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	79
8	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	77
9	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	79
10	4	2	1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	1	3	3	4	4	69
11	2	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	67
12	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	70
13	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	1	3	71
14	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	74
15	3	2	2	4	3	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3	2	4	2	3	2	4	3	63
16	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	75
17	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	77
18	4	4	4	4	4	3	4	2	3	1	4	3	2	4	4	3	2	3	1	4	3	3	69
19	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	2	3	4	2	3	2	3	59
20	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	73
21	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	76
22	2	2	2	2	3	2	4	4	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	3	3	2	2	57
23	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	76
24	2	3	3	4	3	2	1	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	1	4	3	66
25	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	71
26	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	62
27	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	72

28	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	1	4	4	2	3	71
29	4	3	1	1	3	1	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	1	4	4	3	2	63
30	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	65
31	2	4	2	3	4	2	4	4	2	2	2	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4	4	67
32	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	71
33	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	65
34	3	4	3	2	4	3	3	4	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	59

C. Analisis Data

1. Interaksi Sosial dalam Kelompok Teman Sebaya

Sebagai langkah awal untuk menganalisis data tentang interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya, maka data yang telah disajikan berupa jumlah skor jawaban tiap-tiap responden diproses untuk memperoleh mean dan standard deviasinya. Untuk memperoleh mean dan standard deviasi penulis menggunakan bantuan perangkat komputer dengan program SPSS. Setelah diproses hasil sebagai berikut:

Tabel IV.8
HASIL OUT PUT PERHITUNGAN INTERAKSI SOSIAL
DALAM KELOMPOK TEMAN SEBAYA

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	34	59.00	86.00	70.41176	6.30112
Valid N (listwise)	34				

Berdasarkan hasil out put SPSS di atas diketahui bahwa skor terendah adalah 59 dan skor tertinggi adalah 86. Mean 70.41 dibulatkan menjadi 70,4 dan standard deviasi 6,30112 dibulatkan menjadi 6,3. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan

berpedoman pada kurva normal standar deviasi, apakah interaksi tersebut masuk pada kategori baik, cukup baik atau tidak baik dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Cukup baik} &= M - 1(\text{SD}) \text{ s/d } M + 1 (\text{SD}) \\ &= 70,4 - 1(6,3) \text{ s/d } 70,4 + 1 (6,3) \\ &= 64,1 \text{ s/d. } 76,7. \text{ Dibulatkan menjadi } 64 \text{ s/d. } 77\end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persentase frekuensi skor interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dalam kategori baik, cukup baik, dan kurang baik, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV. 9
DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIVE TENTANG INTERAKSI
SOSIAL DALAM KELOMPOK TEMAN SEBAYA

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	78 – 86	4	11,76%
Cukup Baik	64 – 77	25	73,53%
Kurang Baik	59 – 63	5	14,71%
Jumlah		34 orang	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya siswa kelas IX SMP Negeri 1 Air Tiris Kabupaten Kampar yang secara umum tergolong cukup baik, yakni sebanyak 25 orang atau sebesar 73,53%, pada kategori baik sebanyak 4 orang atau sebesar 11,76%, dan pada kategori kurang baik juga sebanyak 5 orang atau sebesar 14,71%.

Dengan demikian terjawablah rumusan masalah pertama.

2. Deskripsi Motivasi Belajar Siswa

Proses analisis untuk mengetahui deskripsi atau gambaran motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Air Tiris Kabupaten Kampar sama seperti proses mendeskripsikan interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya, yakni jumlah skor jawaban tiap-tiap responden diproses untuk memperoleh mean dan standard deviasinya. Untuk memperoleh mean dan standard deviasi penulis menggunakan bantuan perangkat komputer dengan program SPSS. Setelah diproses hasil out putnya sebagai berikut.

Tabel IV.10

HASIL OUT PUT PERHITUNGAN MOTIVASI BELAJAR

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	34	57.00	85.00	70.1471	6.56950
Valid (listwise)	N 34				

Berdasarkan hasil out put SPSS di atas diketahui bahwa skor terendah adalah 57 dan skor tertinggi adalah 85. Mean 70.147 dibulatkan menjadi 70 dan standard deviasi 6,569 dibulatkan menjadi 6,6. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori motivasi belajar dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi, apakah motivasi belajar tersebut masuk pada tinggi, sedang atau rendah dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= M - 1(\text{SD}) \text{ s/d } M + 1 (\text{SD}) \\
 &= 70 - 1(6,6) \text{ s/d } 70 + 1 (6,6) \\
 &= 63,4 \text{ s/d. } 76,6. \text{ Dibulatkan menjadi } 63 \text{ s/d. } 77
 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persentase frekuensi skor motivasi belajar dalam kategori tinggi, sedang, rendah, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV. 11
DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIVE MOTIVASI BELAJAR
SOSIAL DALAM KELOMPOK TEMAN SEBAYA

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	78 – 85	4	11,8%
Cukup baik	63 – 77	26	76,4%
Kurang baik	57 – 62	4	11,8%
Jumlah		34 orang	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran motivasi belajar dalam kelompok teman sebaya siswa kelas IX SMP Negeri 1 Air Tiris Kabupaten Kampar yang secara umum tergolong cukup baik, yakni sebanyak 26 orang atau sebesar 76,4%, pada kategori motivasi belajar baik sebanyak 4 orang atau sebesar 11,8%, dan pada kategori motivasi belajar kurang baik juga sebanyak 4 orang atau sebesar 11,8%.

Dengan demikian terjawablah rumusan masalah kedua.

3. Hubungan Interaksi Sosial dalam Kelompok Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar

Untuk menganalisis hubungan interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Air Tiris Kabupaten Kampar digunakan rumus korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* penulis anggap sesuai dengan kedua data yang bergejala interval, sebagaimana dijelaskan oleh Prof.Dr. Sugiono di dalam bukunya Metode Penelitian Administrasi bahwa jumlah skor dari pembobotan angket yang disusun menurut skala Likert adalah data interval.¹

¹Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, h: 23

Sebagai langkah awal, akan ditampilkan pasangan data variabel X dan Y sebagai berikut:

Tabel IV.12
PASANGAN DATA VARIABEL X DAN Y

No Urut Siswa	Skor Variabel X	Skor Variabel Y
1	71	68

2	86	85
3	69	63
4	71	73
5	71	75
6	78	78
7	81	79
8	70	77
9	82	79
10	62	69
11	70	67
12	70	70
13	67	71
14	73	74
15	65	63
16	74	75
17	74	77
18	72	69
19	61	59
20	75	73
21	75	76
22	59	57
23	75	76
24	65	66
25	73	71
26	61	62
27	70	72
28	64	71
29	68	63
30	70	65
31	66	67
32	76	71
33	70	65
34	60	59

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan data pada tabel di atas kemudian diproses untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Air Tiris Kabupaten Kampar. Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa dalam memproses data penulis menggunakan bantuan perangkat

komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 *for windows* hasilnya sebagai berikut:

Table IV.13
KORELASI PRODUCT MOMENT

Correlations

		VAR00001	VAR00002
VAR00001 Interaksi Sosial	Pearson Correlation	1	.855**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	34	34
VAR00002 Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.855**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	34	34

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Interpretasi

Dari hasil output program SPSS diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel X (interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya) dan variabel Y (motivasi belajar) 0.855 dengan tingkat probabilitas 0.000. Koefisien korelasi sebesar 0.855 yang memiliki tanda bintang dua buah mengandung arti bahwa hubungan antara kedua variabel sangat kuat. Selain itu karena probabilitas yang diperoleh 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis alternatif yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Air Tiris Kabupaten Kampar dapat diterima. Dengan sendirinya hipotesis nol yang berbunyi tidak ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Air Tiris Kabupaten Kampar

ditolak. Dengan kata lain semakin baik interaksi sosial siswa dalam kelompok teman sebaya maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- a. Interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Air Tiris Kabupaten Kampar sebagian besar tergolong cukup baik. Dari 34 orang siswa kelas IX SMP Negeri 1 Air Tiris Kabupaten Kampar, sebanyak 25 orang atau sebesar 73,53% tergolong cukup baik, 4 orang atau sebesar 11,76% berada pada kategori baik, dan 5 orang atau sebesar 14,71% berada pada kategori kurang baik.
- b. Motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Air Tiris Kabupaten Kampar sebagian besar tergolong sedang. Dari 34 orang siswa kelas IX SMP Negeri 1 Air Tiris Kabupaten Kampar, 26 orang atau sebesar 76,4% berada pada kategori sedang, 4 orang atau sebesar 11,8% berada pada kategori tinggi, dan 4 orang atau sebesar 11,8% berada pada kategori rendah.
- c. Terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dalam kelompok sebaya dan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Air Tiris Kabupaten Kampar. Berdasarkan perhitungan statistik koefisien korelasinya 0,855.

B. Saran

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dalam kelompok sebaya dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu disarankan kepada guru pembimbing khususnya dan guru-guru pada umumnya untuk membimbing siswa agar mampu berinteraksi sosial dalam kelompoknya dengan baik, sehingga dengan hubungan interaksi sosial yang baik dalam kelompok teman sebaya, mereka akan termotivasi dalam belajar. Apabila mereka sudah memiliki motivasi dalam belajar, maka pekerjaan guru akan jauh lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- b. Kepada pihak sekolah disarankan agar memberikan kesempatan yang luas bagi guru-guru pembimbing untuk berperan aktif dalam peningkatan kompetensi guru pembimbing. Hal ini antara lain dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan atau izin kepada guru pembimbing untuk mengikuti berbagai pendidikan, pelatihan dan penataran-penataran.
- c. Kepada siswa disarankan agar memanfaatkan pergaulan, persahabatan dan silaturahmi untuk meningkatkan motivasi belajar. Sebab dengan motivasi belajar yang tinggi akan dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang tinggi pula.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali, Moh dan Asrori, Moh, 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara
- AM, Sardiman, 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anni, Catharina Tri dkk, 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK.
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin, 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, JP, 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, Ary H, 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerungan, WA, 2000. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Handoko, Martin, 2006. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hariyadi, Sugeng dkk, 2003. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hurlock, Elizabeth B, 1999. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Prayitno, Elida, 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: FKIP IKIP Padang.
- Santosa, Slamet, 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, 2005. *Psikologi Sosial (Psikologi kelompok & Psikologi Terapan)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Stevenson, Nancy, 2001. *Seni Memotivasi*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Sudarsono, 1997, *Kamus Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2005. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Reading, Hugo, 1986. *Kamus Ilmu- ilmu Sosial*. Jakarata: CV Rajawali.

Wibisono, Eka Adrian, 2004. *Hubungan Interaksi Remaja dalam Peer group dengan Pengambilan Keputusan Remaja di SMA Unggulan Nurul Islami Semarang Tahun Pelajaran 2003/ 2004*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.

John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Prenada Media Group, Jakarta, 2007.

Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.

John W. Santrock, *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2003.

Soerjono Soekanto. *Struktur dan Proses Sosial*, Jakarta: Rajawali.

J. Dwi Narwoko. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.

Ibrahim, Hasiah, 2005. *Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran*. Semarang. FIP Universitas Negeri Makasar. Edukasi. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan.